

DESAIN MOUNTAINEERING CLUBHOUSE DI JAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK

Nur Aindira Chaerunissa¹ dan Abraham Mohammad Ridjal²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email Penulis: nuraindira@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Perancangan ini menggunakan metode intuisiisme dan pendekatan arsitektur biofilik dalam mendesain Mountaineering Clubhouse di Jakarta. Ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan fasilitas pelatihan dan komunitas bagi pecinta alam di Kota Jakarta. Metode intuisiisme digunakan untuk mempelajari penerapan prinsip arsitektur biofilik dalam desain. Hasil perancangan menunjukkan prinsip arsitektur biofilik, seperti koneksi visual dengan alam, variasi termal, dan penggunaan material alami, menunjukkan bahwa memasukkan elemen alam dalam desain *clubhouse* meningkatkan estetika dan meningkatkan kesejahteraan pengguna. *Clubhouse* ini dibangun untuk berfungsi sebagai pusat pelatihan, persiapan, dan komunitas dengan fasilitas seperti *indoor wall climb*, *cave installation*, dan area komunal yang terhubung dengan alam. Perancangan ini menunjukkan bahwa arsitektur biofilik dapat digunakan dalam konteks kota, menghubungkan manusia dengan alam di tengah kota Jakarta. Desain ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pengembangan fasilitas serupa yang menggabungkan prinsip desain berwawasan lingkungan dan kesehatan dengan kebutuhan komunitas.

Kata kunci: *mountaineering*, *clubhouse*, biofilik, alam

ABSTRACT

The design of the Mountaineering Clubhouse in Jakarta incorporates the principles of intuitionism and biophilic architecture. The necessity of training facilities and a community of nature enthusiasts in Jakarta is the driving force behind this design. The application of biophilic architecture principles in design is explored by the approach of intuitionism. The design results illustrate the main principles of biophilic architecture, consisting of the visual connection with nature, variation in environmental conditions, and utilization of natural materials. These results indicate that implementing natural elements into the clubhouse design enhances its appearance and enhances the well-being of its users. The clubhouse provides indoor wall climbing, cave installations, and a nature-inspired community area for training, preparation, and community. This design exemplifies the implementation of biophilic architecture in an urban environment, promoting a bond between humans and nature in Jakarta. This design is anticipated to serve as an advancement of comparable facilities that integrate environmentally conscious and health-oriented design principles with the requirements of the community.

Keywords: *mountaineering*, *clubhouse*, *biophilic*, *nature*